



KABUPATEN LAMONGAN

INOVASI

**LIPSTIK MERAH MANOHARA (Lindungi Pasien Penyakit
Kronik Menggunakan Teknologi Informasi Dan Terimakan Obat
Dengan Kunjungan Rumah)**

**PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**

INOVASI

**LIPSTIK MERAH MANOHARA (Lindungi Pasien Penyakit
Kronik Menggunakan Teknologi Informasi Dan Terimakan Obat
Dengan Kunjungan Rumah)**

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian terbesar di dunia menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO). Penyakit tidak menular menjadi masalah kesehatan utama di masyarakat karena angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Jenis penyakit ini berkembang secara perlahan dalam jangka waktu yang panjang dan biasa disebut sebagai penyakit kronis. Penyakit kronis menurunkan kondisi kesehatan penderitanya secara bertahap dan menahun, sehingga memerlukan pengobatan serta pemantauan rutin dan teratur sepanjang hidup. Jika kondisi penyakit kronis tidak terkontrol dengan baik, hal tersebut dapat memicu berbagai komplikasi berbahaya seperti serangan jantung, stroke, gagal ginjal, hingga kematian.

Puskesmas sebagai instansi pemerintah yang berperan sebagai garda terdepan penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat dituntut untuk terus meningkatkan kualitas kinerja pelayanannya. Pelayanan yang diberikan harus mampu memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan masyarakat secara optimal. Puskesmas berkewajiban melakukan pencegahan timbulnya penyakit tidak menular serta meminimalisir risiko komplikasi lanjut, terutama pada penderita Hipertensi dan Diabetes Mellitus (DM).

Berdasarkan data kesehatan Kabupaten Lamongan tahun 2020, estimasi angka penderita penyakit kronis Hipertensi mencapai 335.813 penduduk, sedangkan Diabetes Mellitus mencapai 22.580 kasus. Di Puskesmas Deket sendiri, pada tahun 2021 terdata sebanyak 2.317 pasien Hipertensi dan 604 pasien Diabetes Mellitus, yang mana angka ini terus meningkat setiap tahunnya. Untuk menangani hal tersebut, Puskesmas Deket menyelenggarakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) SAHARA yang meliputi kegiatan senam anti-stroke, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium sederhana, konsultasi gizi, konsultasi dokter, serta pemberian obat untuk kebutuhan satu bulan penuh secara rutin setiap bulan.

Namun, evaluasi pelaksanaan Prolanis di Puskesmas Deket menunjukkan permasalahan utama, yaitu masih tingginya tingkat ketidakhadiran peserta. Pada tahun 2019, dari 70 sasaran peserta Prolanis, rata-rata kehadiran hanya 30-35 orang (50%). Pada tahun 2021, dari 93 peserta terdaftar, hanya 40 orang (43%) yang aktif hadir, sedangkan 47% sisanya tidak aktif. Bahkan ditemukan 5 pasien mengalami stroke dan luka dekubitus berat sehingga tidak mampu datang ke Puskesmas. Penyebab utama ketidakhadiran peserta antara lain kurangnya dukungan keluarga, hambatan usia lanjut, keterbatasan akses/transportasi, kendala biaya, serta keterbatasan fisik penderita akibat komplikasi. Ketidakhadiran ini berpotensi besar menyebabkan putusnya pengobatan (drop-out), kondisi penyakit yang tidak terkontrol, serta komplikasi

fatal.

Menjawab tantangan tersebut, Puskesmas Deket menciptakan solusi inovatif berbasis digital dan pelayanan proaktif melalui inovasi "LIPSTIK MERAH MANOHARA" (Lindungi Pasien Penyakit Kronik Menggunakan Teknologi Informasi Dan Terimakan Obat Dengan Kunjungan Rumah). Inovasi ini mengintegrasikan pemantauan kondisi pasien secara terdigitalisasi dengan layanan kunjungan rumah (home care), pemeriksaan kesehatan langsung, konsultasi medis, edukasi, serta pengantaran obat secara langsung ke rumah pasien agar pengobatan tidak terputus.

TUJUAN

Tujuan dari pelaksanaan inovasi LIPSTIK MERAH MANOHARA adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan tingkat kehadiran, keaktifan, dan kepatuhan berobat peserta Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Deket.
2. Mendekatkan dan memudahkan akses layanan kesehatan dasar maupun spesialisasi secara proaktif bagi masyarakat, khususnya pasien kronis dengan keterbatasan fisik.
3. Mencegah terjadinya putus pengobatan (drop-out berobat) yang dapat menyebabkan penyakit tidak terkontrol atau memicu komplikasi fatal seperti stroke dan penyakit jantung.
4. Meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit kronis melalui pemantauan kesehatan berkala yang terintegrasi teknologi informasi.

MANFAAT

Pelaksanaan inovasi LIPSTIK MERAH MANOHARA memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak:

Bagi Pasien dan Keluarga: Kondisi kesehatan pasien tetap terpantau secara berkala meskipun tidak hadir di Puskesmas, mendapatkan kepastian pasokan obat rutin, serta memperoleh pelayanan medis langsung di rumah tanpa perlu menempuh perjalanan jauh.

Bagi Puskesmas Deket: Memudahkan petugas dalam melakukan pelacakan (tracing) pasien tidak aktif, meningkatkan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan, serta meningkatkan derajat kepuasan masyarakat terhadap layanan Puskesmas.

Bagi Komunitas dan Lintas Sektor: Terwujudnya sinergitas antara Puskesmas, Bidan Desa, Kader PTM, Perangkat Desa, serta mitra swasta/akademisi dalam mendukung kesehatan masyarakat rentan secara gotong royong.

KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi LIPSTIK MERAH MANOHARA diciptakan secara cepat dan responsif sebagai langkah tanggap terhadap penurunan kunjungan pasien kronis dan pengetatan pembatasan interaksi akibat pandemi COVID-19 pada kurun waktu 2020–2021. Proses gagasan hingga penerapan awal dilakukan secara efisien dalam rentang waktu kurang dari 4 bulan (Desember 2021 – Maret 2022) melalui tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah & Formulasi Ide (Desember 2021): Gagasan dicetuskan pada akhir tahun 2021 pasca evaluasi penurunan tingkat kehadiran peserta Prolanis.
2. Pengembangan Sistem Digital & SOP (Januari 2022): Perancangan formulir skrining digital berbasis Google Form (<http://bit.ly/LIPSTIKMERAHMANOHARA>) serta penyusunan SOP Home Care.
3. Uji Coba Terbatas (Februari 2022): Uji coba terbatas pada pasien Prolanis yang tidak hadir 2 kali berturut-turut serta evaluasi respon penerimaan pasien.
4. Implementasi Penuh & Konsolidasi (Maret 2022): Advokasi lintas sektor, bimbingan teknis bagi Bidan Desa dan Kader PTM, serta peluncuran penuh penerapan inovasi.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

KEBAHARUAN

Inovasi LIPSTIK MERAH MANOHARA memiliki unsur kebaharuan (novelty) dan nilai tambah yang membedakannya dari pelayanan Prolanis konvensional, antara lain:

1. Integrasi Pemantauan Digital Berbasis Google Form: Pengintegrasian formulir digital berbasis web (<http://bit.ly/LIPSTIKMERAHMANOHARA>) untuk mencatat keluhan, perkembangan kondisi fisik, dan riwayat kesehatan peserta Prolanis yang tidak hadir 2 kali berturut-turut.
2. Kunjungan Rumah Proaktif (Proactive Home Care): Mekanisme proaktif petugas kesehatan bersama Bidan Desa dan Kader PTM dalam mendatangi rumah pasien yang terdeteksi tidak aktif atau mengalami hambatan fisik (seperti stroke dan decubitus).
3. Layanan Antar Obat Langsung (Direct Drug Delivery): Layanan antar obat langsung sampai ke tangan pasien/keluarga setelah dilakukan pemeriksaan fisik dan verifikasi oleh dokter, sehingga menjamin kontinuitas konsumsi obat.
4. Kemitraan Strategis Lintas Sektor & Swasta: Melibatkan kolaborasi lintas sektor yang luas mencakup Kecamatan, Koramil, Polsek, Pemerintah Desa, PT Bumi Menara Internusa (BMI), Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan, dan Dokter Muda FKUM Surabaya.

DESAIN INOVASI

Desain inovasi LIPSTIK MERAH MANOHARA dirancang secara terstruktur dan terintegrasi antara teknologi informasi, pelayanan medis klinis, dan pemberdayaan masyarakat. Sistem kerja inovasi ini difokuskan pada perlindungan pasien penyakit kronik (Hipertensi dan Diabetes Mellitus) agar tidak terputus akses pengobatannya.

Secara teknis, desain inovasi ini berputar pada alur deteksi dini ketidakhadiran pasien pada kegiatan Prolanis bulanan. Apabila pasien tercatat tidak hadir selama 2 kali berturut-turut, sistem pendataan akan memicu tindakan proaktif berupa penjadwalan kunjungan rumah (Home Care). Petugas Bidan Desa dan Kader PTM mendatangi rumah pasien dengan membawa perangkat digital untuk pengisian Google Form keluhan pasien, melakukan pemeriksaan tanda vital dan lab sederhana (gula darah/kolesterol), serta memfasilitasi konsultasi dokter secara jarak jauh/langsung. Selanjutnya, resep obat diverifikasi dan obat diserahkan secara langsung ke rumah pasien.

PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN / TAHAPAN BISNIS PROSES

Proses operasional inovasi LIPSTIK MERAH MANOHARA dilaksanakan melalui tahapan bisnis proses yang sistematis sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Tracing Pasien: Tim Prolanis Puskesmas Deket melakukan verifikasi absensi bulanan kegiatan Prolanis SAHARA untuk mengidentifikasi peserta yang tidak hadir 2 kali berturut-turut atau memiliki keterbatasan fisik berat.
2. Kunjungan Rumah (Home Care): Bidan Desa dan Kader PTM melakukan kunjungan ke rumah pasien target dengan membawa peralatan medis dan perangkat digital.
3. Pengisian Aplikasi & Skrining Kesehatan: Petugas mengisi data kondisi pasien pada formulir digital (<http://bit.ly/LIPSTIKMERAHMANOHARA>) dan melakukan pemeriksaan fisik (tekanan darah, gula darah sewaktu).
4. Konsultasi Dokter & Edukasi: Petugas menghubungkan hasil pemeriksaan kepada Dokter Puskesmas untuk evaluasi dosis dan resep obat.
5. Penyerahan Obat & Pemantauan: Obat disiapkan oleh apotek Puskesmas dan diantarkan langsung oleh petugas/kader ke rumah pasien beserta penyerahan edukasi pola hidup sehat dan kepatuhan minum obat.

BAB III

PENUTUP

Inovasi LIPSTIK MERAH MANOHARA (Lindungi Pasien Penyakit Kronik Menggunakan Teknologi Informasi Dan Terimakan Obat Dengan Kunjungan Rumah) merupakan wujud nyata komitmen Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan dalam meningkatkan mutu dan keterjangkauan pelayanan kesehatan bagi penderita penyakit kronis.

Melalui perpaduan pemanfaatan teknologi informasi yang efisien dan pelayanan berbasis kunjungan rumah (home care), inovasi ini secara terbukti berhasil menjangkau pasien kronis rentan, mencegah terjadinya putus obat, serta meningkatkan angka keaktifan dan pengendalian kesehatan masyarakat. Diharapkan pedoman teknis ini dapat menjadi panduan operasional baku dalam pelaksanaan inovasi serta dapat direplikasi oleh Puskesmas lain di wilayah Kabupaten Lamongan maupun daerah lainnya.



KABUPATEN LAMONGAN